

PENINGKATAN DAYA TAHAN MASYARAKAT PESISIR DAN STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL EKONOMI DI DESA GIRI EMAS KABUPATEN BULELENG

Wayan Nurita¹⁾, Kadek Regina Melati Genika²⁾, I Putu Agus Putra Wirawan³⁾

¹⁾Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, ²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, ³⁾Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nuritabaliwayan@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, sebuah desa pesisir yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan sebanyak 63,14% penduduknya sebagai nelayan. Adanya wabah COVID-19 yang meluluhlantakkan kegiatan ekonomi dunia termasuk di Bali, berimbas pula pada pemasukan masyarakat nelayan di Desa Giri Emas berupa penurunan harga ikan akibat kebijakan pemerintah mengurangi penyebaran COVID-19 berupa *lock down*, tutupnya kegiatan ekonomi yang membutuhkan ikan seperti restoran, kedai makan, dan faktor alam seperti musim. Pengabdian pada masyarakat di Desa Giri Emas ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat nelayan terhadap pengetahuan terkait dengan peningkatan wawasan bahari dan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan berorientasi pada permintaan dan mengajak pemerintah daerah terlibat dalam digitalisasi usaha perikanan dari hulu hingga hilir sehingga pasar menjadi tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem pendekatan dengan turun langsung ke masyarakat nelayan, berdialog, mendokumentasikan, dan mencatat hal-hal yang menyebabkan penurunan penghasilan para nelayan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan akses digitalisasi dan strategi penjualan menunjukkan bahwa terjadinya penjualan langsung ke konsumen sehingga memotong rantai *broker* (tengkulak) sehingga masyarakat nelayan mendapatkan hasil lebih. Selain itu ke depannya dengan terbukanya wawasan para nelayan akan bisa berjualan dengan memanfaatkan teknologi media baik untuk promosi maupun bisa menjalin kerjasama dengan *stake holder*.

Kata Kunci: Daya Tahan, Nelayan, Pemasaran, Strategi

ANALISIS SITUASI

Program Pengabdian Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka kepedulian Universitas Mahasaraswati Denpasar terhadap masyarakat yang terkena dampak dari adanya pandemi COVID-19. Adapun lokasi program pengabdian masyarakat yang dilakukan bertempat di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah pesisir yang sangat potensial untuk dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga pemerataan kesejahteraan masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Buleleng dapat terlaksana melalui kajian dan perencanaan yang tepat untuk dapat mempertimbangkan potensi perikanan tangkap di Kabupaten Buleleng sebagai salah satu potensi sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir (Wija., et al, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, kondisi masyarakat pesisir berada di titik kritis dimana adanya penurunan harga ikan yang disebabkan karena adanya pembatasan *lockdown* di beberapa wilayah. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang berorientasi selaras dengan alam sehingga teknologi memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2002) masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir menjadi tidak menentu.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 3/PERMEN-KP/2019, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan budidaya ikan, baik di perairan tawar, payau maupun di perairan pantai. Sedangkan nelayan tradisional adalah nelayan yang menggantungkan seluruh hidupnya dari kegiatan penangkapan ikan, dilakukan secara turun temurun dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana. Dengan demikian nelayan berdasarkan pengertian di atas adalah mengandung makna orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal penangkap ikan dimasukkan sebagai nelayan (Statistik Perikanan Indonesia, 1995).

Permasalahan yang umum dihadapi masyarakat pesisir antara lain tingkat kemiskinan (ketidakpastian ekonomi), kerusakan sumberdaya pesisir, dan kesehatan lingkungan, serta pemanfaatan area laut bagi nelayan (akses terbuka dan akses terbatas) (Firdaus, 2016). Penghasilan nelayan dari menangkap ikan sangat tergantung pada berbagai faktor, seperti tinggi gelombang dan kondisi alam lainnya, serta ketersediaan sarana dan prasarana penangkapan. Hal ini menyebabkan penghasilan nelayan dan kehidupan ekonomi keluarga berfluktuasi dan pada akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan keluarga nelayan rendah. Kondisi nelayan yang rata-rata sangat bergantung pada kondisi alam akan memberikan dampak terhadap besarnya nilai produksi dan pendapatan. Kondisi pasar yang lesu akibat wabah Pandemi COVID-19 sampai saat ini dan entah kapan berakhir, diduga kuat akan memberikan dampak lebih parah terhadap kondisi ekonomi keluarga nelayan. Jika industri/perusahaan raksasa saja susah untuk bertahan lama dengan kondisi ekonomi dimasa pandemi COVID-19, maka bagaimana dengan nasib usaha nelayan serta ekonomi keluarga. Sejumlah masyarakat pesisir selalu risau mengenai masalah finansial, masa depan, dan kondisi selama pandemi.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan observasi yang dilakukan di Lingkungan Masyarakat Pesisir didapatkan masalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya informasi tentang cara pengendalian, pengawasan, pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan guna mencegah adanya perusakan yang secara sadar atau tidak sadar telah dilakukan oleh para pemanfaat sumberdaya perikanan dan kelautan.
2. Anjloknya harga komoditas perikanan seperti udang dan ikan, banyaknya nelayan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar akibat pandemi COVID-19 dan adanya penurunan harga ikan, kesulitan mengakses pemodal atau pembiayaan, dan kesulitan mengakses Bahan Bakar Minyak (BBM).

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat dan hasil dari observasi, adapun solusi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pengetahuan, terutama terkait dengan peningkatan wawasan bahari dan peningkatan kapasitas masyarakat dengan berorientasi pada permintaan.
2. Mengajak pemerintah daerah untuk melibatkan nelayan dan pembudidaya pada setiap bantuan sosial maupun bantuan lainnya dan mendorong digitalisasi usaha perikanan, baik hulu hingga hilir. Dalam jangka panjang, digitalisasi akan memperluas akses pasar produk perikanan.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung lokasi dan pelaksanaan proses.

2. Metode *Interview*

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. *Interview* merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi, dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu masyarakat pesisir Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen foto-foto. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

4. Metode Evaluasi

Pembenahan Akhir dan pemantauan pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan

5. Penyusunan Laporan

Pembuatan laporan sebagai rekomendasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan ini disusun berdasarkan Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar (LPPM Unmas, 2021).

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Dari program yang dilaksanakan tentunya penulis mengharapkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan semua pihak. Yang mana hasil yang maksimal itu diperoleh dari kerja keras dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa telah berjalan dengan lancar.

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan

| No | Kegiatan | Realisasi Kegiatan |
|----|---|--------------------|
| 1. | Memberikan sosialisasi mengenai pendidikan dan pengetahuan wawasan bahari | 100 % |
| 2. | Memberikan sosialisasi digitalisasi usaha perikanan | 100 % |

Faktor pendorong dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Sambutan yang positif dari pihak masyarakat pesisir di Desa Giri Emas.
2. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, pengarahan, dan dukungan kepada kami selaku mahasiswa agar kami dapat melaksanakan tugas dan program-program dengan baik.
3. Adanya minat yang tinggi dari para mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan tepat waktu

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan adanya keterbatasan ruang untuk mengajak masyarakat pesisir berkumpul dalam skala yang besar.
2. Cuaca yang kurang bersahabat (sering terjadi hujan) yang menyebabkan hambatan dalam aksesibilitas.



Gambar 1. Kondisi pesisir dan kapal milik nelayan di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng,



Gambar 2. Kegiatan transaksi yang dilakukan antara nelayan dan pembeli terhadap hasil ikan tangkapannya.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat tinggi dan baik dilihat dari antusiasme dalam keterbukaan saat berdiskusi dan berbagi kendala dan ide yang ingin dilakukan. Masyarakat pesisir tidak menolak dikunjungi oleh mahasiswa dan tidak merasa terganggu akan kehadiran mahasiswa. Dimulai ketika observasi, mahasiswa menjelaskan mengenai program yang akan dilaksanakan dan respon masyarakat pesisir sangat antusias terhadap program ini. Kemudian selama pelaksanaan program kerja berlangsung, masyarakat pesisir tampak sangat bersemangat.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi mengenai pendidikan, wawasan bahari, dan digitalisasi usaha perikanan oleh mahasiswa kepada nelayan Desa Giri Emas, Sawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19 yang dilaksanakan di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng berjalan dengan baik dan lancar. Partisipasi dan dukungan masyarakat pesisir cukup tinggi, yaitu turut aktif dalam dalam pelaksanaan program sehingga dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal.

Program kerja yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat pesisir di Desa Giri Emas. Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peduli Bencana COVID 19 telah terelialisasikan 100%, besar harapan penulis agar setelah kegiatan ini berakhir, program yang sudah terlaksana dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat pesisir Desa Giri Emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizal. (2002). Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia. Universitas Pertanian Bogor.
- Firdaus, Adil M., MS. Pelupessy, Julham., Tampubolon, Jimmi RP. (2016). Strategi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kepulauan Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan*, 11 (1), 55-74.
- LPPM Unmas. (2021). Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Permen Kelautan dan Perikanan RI. (2019). Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia No. 3/ Permen KP/ 2019. Diakses 15 Maret 2021, dari <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/0add3-3-permen-kp-2019.pdf>
- Statistik Perikanan Indonesia. (1995). Buku Tahunan Statistik Perikanan. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan.
- Wija Negara, I Ketut., Putri Wijayanti, Ni Putu., Ayu Pratiwi, Made., Wahyu Suryawirawan, I Gede. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 27 (2), 88-93.